BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Kondisi obyektif tentang prestasi belajar siswa yang berprestasi rendah:

Dari kedua kasus anak jalanan tersebut mengenai prestasi belajarnya adalah hasil yang diperoleh IN dan PR tetap rendah tidak sama dengan teman-temannya yang lain walaupun sudah diberikan pengulangan dan bimbingan belajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas ini dibuktikan dengan raport. (lampiran)

a. Karakteristik Anak Jalanan

Guru FH kurang mengerti atau tidak tahu tentang karakteristik anak jalanan yang sebenarnya, sehingga pada waktu peneliti mengadakan wawancara dia menjawab dengan apa adanya. Kedua Orang tua anak jalanan juga tidak mengerti dengan karakteristik anak jalanan, tetapi pada saat peneliti bertanya lagi apa benar anaknya sering dijalanan menjadi tukang lap motor dan. Tukang junjung belanjaan dia menjawab ya benar.

b. Motivasi Belajar Anak Jalanan

Kedua anak jalanan tersebut pada waktu mengikuti baik pembelajaran maupun bimbingan belajar motivasinya rendah atau kurang

dan selalu tidak bersemangat. Walaupun telah diberikan pengulangan tentang pembelajaran yang disampaikan.

c. **Perilaku Belajar Anak Jalanan**

Dalam prilaku belajarnya kedua IN selalu membuat kegaduhan dan mengganggu temannya yang lain dan kurang menyenangkan bagi guru sedangkan PR mengikuti dengan seksama kegiatan pembelanjaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

2. **Perrmasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan program layanan bimbingan belajar anak jalanan yang berprestasi rendah di kelas**

Dari kedua kedua kasus anak jalanan, masalah yang dihadapi oleh guru yaitu di lihat dari faktor siswa atau anak yaitu keterbatasan kemampuan motivasi belajarnya yang rendah, kurang adanya kerjasama antara guru dan orang tua, dan sekolah tidak memfasilitasi anak jalanan disamakan dengan anak yang lain .

3. **Upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi anak jalanan yang berprestasi rendah**

FH mengadakan layanan bimbingan belajar secara klasikal dan individual baik di kelas maupun di luar jam sekolah agar apa yang diinginkan dan diharapkan dapat tercapai dengan baik supaya siswa bisa mengejar ketinggalan dari teman-temannya yang lain.

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa harus segera mengadakan perubahan dan cara-cara dalam memberikan bantuan atau penyampaian pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang layanan bimbingan belajar bagi anak jalanan yang berprestasi rendah di sekolah dasar, berimplikasi terhadap pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Menurut kesimpulan tentang karakteristik anak jalanan, motivasi anak jalanan, perilaku anak jalanan adalah secara praktis berimplikasi terhadap perlunya diadakan pelatihan kepada para guru-guru sekolah terutama mengenai anak jalanan dan diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh anak jalanan.
2. Menurut kesimpulan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan bimbingan belajar, dari anak jalanan, orang tua, dan sekolah. Hal ini berimplikasi praktis dibutuhkannya program sosialisasi atau penyadaran yang melibatkan orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya pada saat baik berada di rumah maupun di luar rumah.Program penyadaran terhadap orang tua bisa diharapkan agar dapat mengurangi permasalahan yang dihadapi oleh guru disekolah.
3. Berdasarkan kesimpulan dari upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak jalanan dalam pelaksanaan

bimbingan belajar, mempunyai implikasi diperlukannya, perubahan dan kerjasama antara instansi terkait dengan sekolah agar masalah yang dihadapi selama ini bisa terselesaikan dengan baik sesuai dengan tujuan dan program yang telah ditentukan. Secara praktis dibutuhkan juga pelatihan bagi guru-guru tentang cara-cara yang disesuaikan dengan kemampuan anak sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian tentang layanan bimbingan belajar bagi anak jalanan yang berprestasi rendah di sekolah dasar, maka rekomendasi penelitian ditujukan kepada adanya perubahan terhadap layanan yang akan diberikan kepada anak jalanan yang berprestasi rendah, kepada

1. Guru-guru sekolah dasar

   Penelitian ini membuktikan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan layanan bimbingan kepada anak jalanan yang berprestasi rendah.

   Guru sebagai pendidik dan pembimbing, harus mengembangkan kemampuan profesionalnya terutama wawasan tentang meningkatkan keterampilannya dalam pembuatan perencanaan proram bimbingan, serta melakukan koordinasi dengan para orang tua, sehingga dapat memberikan layanan bantuan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak.

2. Kepala sekolah dasar

Penelitian ini membuktikan bahwa guru-guru sangat mengharapkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan tentang layanan bimbingan di sekolah. Harapan tersebut akan terealisasikan apabila ada kerjasama antara kepala sekolah dengan pihak terkait untuk membuat perencanaan dalam rangka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan atau pelatihan bidang bimbingan bagi guru-guru sekolah dasar.

Penelitian ini juga membuktikan adanya hambatan yang bersumber dari faktor personal sekolah, sarana dan prasarana. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara keseluruhan dan sebagai koordinator BP di sekolah harus melakukan pembinaan dan pengembangan personil baik secara akademik, pisik, maupun secara psikologis untuk menjalin komunikasi yang baik antara personil sekolah, sehingga tercipta suatu iklim yang lebih kondusif yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

3. Kepala Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Kabupaten dan Dinas Pendidikan Kecamatan bekerjasama dengan instansi terkait untuk menyelenggarakan program pelatihan dan sosialisasi tentang anak jalanan terhadap kepala sekolah dan guru-guru.

Salah satu kendala yang menghambat pelaksanaan layanan bimbingan belajar bagi anak jalanan di sekolah dasar adalah belum tersedianya satuan layanan bimbingan yang dirancang secara khusus

dalam buku pedoman BP sekolah dasar. Untuk itu, kepada para penyusun kurikulum agar memasukkan format satuan layanan bimbingan ke dalam pedoman bimbingan dan penyuluhan bagi anak jalanan atau anak yang berkesulitan belajar di sekolah dasar. Sebagai landasan empiris bagi penyusun kurikulum dapat dipertimbangkan satuan layanan bimbingan yang diindividualisasikan dan terpadu dengan program pembelajaran bagi anak jalanan atau anak yang berkesulitan dari setiap bidang studi.

4. Peneliti-peneliti selanjutnya;

Hasil penelitian yang didapat terbatas pada anak jalanan yang berprestasi rendah di Sekolah Dasar Negeri X Ampenan. Meskipun temuan ini direkomendasikan untuk anak jalanan yang berprestasi rendah, namun tidak dapat ditarik generalisasi secara langsung. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan untuk dilakukan penelitian lanjutin pada sejumlah sekolah yang ada anak jalanannya, sehingga temuan penelitian dapat digeneralisasikan untuk daerah yang lebih luas.

Dari rekomendasi di atas dapat disusun program layanan bimbingan belajar bagi anak jalanan yang berprestasi rendah di sekolah dasar "X" Ampenan Kota Mataram, program terlampir.